

Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak dengan Senam Ceria Anti Stunting “SECANTING” di KB RA Yaa Bunayya Sragen

Optimizing Children's Growth and Development with Cheerful Anti-Stunting Gymnastics “CASG” in Yaa Bunayya Kindergarten Sragen

Warti Ningsih, S.Kep., Ns., M.Kep.^{1*}, Suharti, S.KM., M.Kes.², Tifania Rizqi Puspita
Ningrum³, Septia Nalinda⁴

1 Universitas Sragen – Prodi D3 Keperawatan, email : warti.ns13@gmail.com

2 Universitas Sragen – Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, email:

hartisuharti110@gmail.com

3 Universitas Sragen – Prodi D3 Keperawatan, email : tniaa75@gmail.com

4 Universitas Sragen – Prodi D3 Keperawatan, email : nalindasepti@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: warti.ns13@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan dua hal yang menjadi perhatian pada anak. Selain nutrisi yang baik aktivitas fisik juga memberikan kontribusi terhadap stimulus pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Gangguan pertumbuhan saat ini menjadi masalah terbesar pada anak yang kita kenal dengan stunting. Oleh karena itu tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di KB RA Yaa Bunnaya melalui kegiatan Senam Ceria Anti Stunting (SECANTING) dilaksanakan untuk optimalisasi stimulus tumbuh kembang pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 24 November 2024 dengan beberapa kegiatan antara lain edukasi tentang stunting, senam bersama, pemberian makanan tambahan berprotein. Kegiatan diikuti oleh 45 siswa dengan usia prasekolah yaitu 4-6 tahun. Hasil dari kegiatan ini anak tampak antusias mengikuti kegiatan karena metode yang menyenangkan membuat anak bersuka cita, pengukuran antropometri pada awal kegiatan secara umum sebagian besar 60% anak memiliki tinggi badan ideal yaitu 100-110 cm, tetapi status gizi sebagian besar 57,78% mengalami gizi buruk. Evaluasi edukasi tentang stunting dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan semua pertanyaan mampu dijawab oleh anak dengan antusias secara bersamaan. Berdasarkan kegiatan ini stimulus latihan fisik perlu dilakukan pada anak untuk mencegah stunting karena latihan fisik dapat menstimulus hormon perkembangan. Latihan fisik akan meningkatkan metabolisme sehingga anak akan lapar dari kondisi ini mereka akan makan dengan lahap. Hampir seluruhnya 93,33% menghabiskan makanan yang disediakan. Sehingga diharapkan kegiatan SECANTING dapat dilakukan secara rutin di sekolah untuk meningkatkan stimulus tumbuh kembang pada anak.

Kata Kunci : Tumbuh Kembang, Stunting, Senam

Abstract

Growth and development are two things that are of concern to children. In addition to good nutrition, physical activity also contributes to the stimulus of growth and development in children. Growth disorders are currently the biggest problem in children that we know as stunting. Therefore, the purpose of the Community Service activity at KB RA Yaa Bunnaya through the Cheerful Anti-Stunting Gymnastics (CASG) activity was carried out to optimize the stimulus of growth and development in children. The community service activity was carried out on November 24, 2024 with several activities including education about stunting, group gymnastics, and providing additional protein-rich foods. The activity was attended by 45 students with preschool age, namely 4-6 years. The results of this activity

were that children seemed enthusiastic about participating in the activity because the fun method made children happy, anthropometric measurements at the beginning of the activity in general, most 60% of children had an ideal height of 100-110 cm, but the nutritional status of most 57.78% suffered from malnutrition. Evaluation of education about stunting was carried out by asking several questions, all questions were answered enthusiastically by the children simultaneously. Based on this activity, physical exercise stimulus needs to be done to children to prevent stunting because physical exercise can stimulate development hormones. Physical exercise will increase metabolism so that children will be hungry from this condition they will eat heartily. Almost all 93.33% finished the food provided. So it is hoped that SECANTING activities can be carried out routinely in schools to increase growth and development stimulus in children.

Keywords: *Growth and Development, Stunting, Gymnastics*

PENDAHULUAN

Meskipun angka stunting di Indonesia menunjukkan penurunan pada tahun 2023 angka stunting tercatat 21,6% dimana tahun sebelumnya prevalensi mencapai 24,4%. Kondisi di lapangan masalah stunting masih perlu mendapat perhatian serius (1). Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) kejadian stunting tertinggi di Kabupaten Temanggung 28,9% urutan berikutnya Magelang 28,2%, Semarang 27,7%, Salatiga 14,2% dan selanjutnya Sragen. Berdasarkan data entri di Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM), jumlah kasus stunting di Sragen perSeptember 2023 mencapai 10,78% (2). Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah Kabupaten Sragen untuk menurunkan angka stunting meliputi integrasi program desa untuk mengatasi stunting, pemulihan ketahanan pangan, pemeriksaan kesehatan untuk anak, edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting (3).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam waktu yang cukup lama, sehingga menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak. Kondisi ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (4). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 24,4%. Hal ini menandakan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak dapat tumbuh secara optimal, baik secara fisik maupun mental (5).

Stunting tidak hanya berpengaruh pada tinggi badan anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak yang mengarah pada penurunan kecerdasan dan kemampuan belajar anak(6). Oleh karena itu, upaya penanggulangan stunting perlu dilakukan secara komprehensif, mulai dari perbaikan asupan gizi, pemberian stimulasi perkembangan yang tepat, hingga peningkatan kebiasaan hidup sehat dalam keluarga dan masyarakat (7). Sebuah studi menganalisa kejadian stunting pada anak disebabkan oleh sosial ekonomi keluarga, asupan nutrisi yang bergizi dan kurangnya latihan fisik pada anak (8).

Salah satu langkah inovatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka stunting adalah melalui pengembangan aktivitas fisik yang menyenangkan, seperti Senam Ceria Anti Stunting (SECANTING). Pada studi penelitian membandingkan anak yang melakukan latihan fisik didapatkan hasil anak yang tidak melakukan aktivitas fisik kurang dari 30 menit memiliki kepadatan 5,3% lebih rendah hal ini beresiko terjadinya stunting (9). Pada anak dengan kebugaran kardiorespirasi yang tinggi 43,7% memiliki potensi tumbuh kembang lebih baik. Hal ini mengurangi risiko terjadinya stunting (10). Senam Secanting dirancang dengan pendekatan yang mengedepankan gerakan-gerakan yang sederhana, menyenangkan, dan interaktif, yang bertujuan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak secara fisik dan sosial.

Aktivitas ini diharapkan dapat memperbaiki daya tahan tubuh, meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak, serta membangun kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat.

SECANTING tidak hanya berdampak positif pada perkembangan fisik anak, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat. Selain itu, program ini dapat memperkuat hubungan sosial antara orang tua, anak, dan masyarakat dalam upaya bersama untuk mencegah stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Kegiatan ini dilakukan secara komprehensif yaitu dengan memberikan edukasi tentang stunting pada anak sehingga mereka akan bersemangat untuk mendapat tubuh yang sehat tanpa stunting. Senam sebagai treatment utama karena selama ini mereka sering disibukkan dengan permainan non fisik harapannya dengan senam ceria anak akan antusias. Pelibatan sekolah bagian dari program ini karena sekolah merupakan tempat yang tepat untuk anak bertumbuh dan berkembang selain di rumah.

Melalui kegiatan senam ceria ini, diharapkan dapat terjalin sinergi antara pola makan sehat, aktivitas fisik yang teratur, dan stimulasi perkembangan anak yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan orang tua, tentang pentingnya pencegahan stunting melalui kombinasi pola makan yang baik dan kebiasaan hidup sehat yang melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di KB RA Yaa Bunnaya pada tanggal 24 November 2024 yang diikuti oleh 45 anak dengan usia prasekolah 4-6 tahun. Metode yang dipakai adalah pemaparan materi, tanya jawab, senam bersama dan makan bersama. Adapun materi yang disampaikan antara lain pengertian stunting, ciri stunting, penyebab stunting, makanan yang baik dan makanan yang kurang baik untuk pertumbuhan anak. Kegiatan ini diawali dengan persiapan antara lain penyiapan materi, koordinasi dengan pihak yang terkait. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan, pemberian materi dan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan senam bersama dan pemberian makanan yang bergizi terdiri dari telur dan susu. Hasil kegiatan diukur menggunakan tanya jawab untuk mengukur pengetahuan siswa tentang stunting dan pengukuran dampak senam dengan mengobservasi nafsu makan anak setelah mengikuti kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat ini berdampak positif terhadap pengetahuan dan nafsu makan sehingga hasilnya bermakna terhadap tumbuh kembang pada anak. Latihan fisik akan menstimulus motorik dan anak menjadi lahap saat makan sehingga pertumbuhan dapat terjadi lebih maksimal. Berdasarkan hasil kegiatan, rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan adalah pihak sekolah melaksanakan senam secara rutin sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat maksimal.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Berolah raga



Gambar 2. Senam Ceria Anti Stunting



Gambar 3. Makan bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024 di KB RA Yaa Bunayya Sragen. Sebanyak 45 siswa dan 12 guru mengikuti kegiatan ini. Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan tentang olah raga dan manfaatnya, menonton video tentang stunting, melakukan senam ceria anti stunting, serta makan bersama. Pemilihan sekolah ini karena sesuai data banyak anak yang dalam kondisi gizi kurang. Berikut karakteristik dari peserta pengabdian:

Tabel 1. Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	24	53,33%
2.	Perempuan	21	46,67%
	Total	45	100%

Berdasarkan **Tabel 1.** karakteristik siswa dengan presentase seimbang antara laki-laki dan perempuan 53,33% dan 46,67%.

Tabel 2. Karakteristik siswa berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	4 tahun	7	15,56%
2.	5 tahun	28	62,22%
3.	6 tahun	10	22,22%
	Total	45	100%

Berdasarkan **Tabel 2.** Karakteristik siswa berdasarkan usia sebagian besar adalah usia 5 tahun yaitu sebanyak 62,22%.

Tabel 3. Karakteristik siswa berdasarkan Tinggi Badan

No.	Tinggi Badan (cm)	Jumlah	Presentase
1.	<100	0	0
2.	100-110	27	60%
3.	111-120	17	37,78%
4.	>120	1	2,22%
	Total	45	100%

Berdasarkan **Tabel 3.** tidak ada anak yang mengalami stunting atau bertubuh pendek, sebagian besar tinggi badan masih dalam batas normal yaitu 100-110 cm sebanyak 60%.

Tabel 4. Karakteristik siswa berdasarkan Berat Badan

No.	Tinggi Badan (kg)	Jumlah	Presentase
1.	<15	5	
2.	15-20	31	60%
3.	21-25	6	37,78%
4.	>25	3	2,22%
	Total	45	100%

Berdasarkan **Tabel 4.** tidak ada anak yang mengalami stunting atau bertubuh pendek, sebagian besar tinggi badan masih dalam batas normal yaitu 100-110 cm sebanyak 60%.

Tabel 5. Karakteristik siswa berdasarkan status gizi berdasarkan IMT/U

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	Gizi kurang -3 SD s.d. <-2 SD	26	57,78%
2.	Gizi baik (normal) -2 SD s.d. + 1 SD	12	26,66%
3.	Gizi lebih +1SD s.d. +2SD	4	8,89%
4.	Overweight >+2SD	3	6,67%
Total		45	100%

Berdasarkan **Tabel 5.** hampir sebagian besar siswa di sana dalam kondisi gizi kurang 57,78%.

Tabel 6. Karakteristik siswa berdasarkan menghabiskan makanan

No.	Tinggi Badan (kg)	Jumlah	Presentase
1.	Habis	42	93,33%
2.	Tidak Habis	3	6,67%
Total		45	100%

Berdasarkan **Tabel 6.** dari tabel tersebut diketahui anak nafsu makan meningkat dimana hampir seluruhnya 93,33% menghabiskan makanan yang diberikan.

Tabel 7. Karakteristik siswa berdasarkan kemampuan menjawab pertanyaan

No.	Tinggi Badan (kg)	Jumlah	Presentase
1.	Menjawab	33	73,33%
2.	Abstein	12	26,67%
Total		45	100%

Berdasarkan **Tabel 7.** dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa 73,33% menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Berdasarkan data di atas anak-anak dengan kondisi gizi kurang cukup tinggi yaitu 57,78%. Kondisi sering terjadi pada anak usia prasekolah karena gangguan pola nutrisi dan pola aktivitas anak. Selain asupan yang kurang, pola aktivitas juga berpengaruh terhadap nutrisi. Saat ini anak-anak lebih memilih gadget dibanding aktivitas fisik. Aktivitas yang minimal membuat anak malas untuk makan (11). Berdasarkan studi anak yang tidak melakukan aktivitas fisik yang cukup dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulus terhadap hormon pertumbuhan berkurang pada anak yang kurang melakukan latihan (12). Pada anak usia di bawah 5 tahu asupan nutrisi terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang dampak dari stunting. Sehingga anak-anak juga harus diberikan kesadaran terkait pencegahan stunting (13). Saat diberikan edukasi anak tampak memperhatikan saat dilakukan evaluasi sebagian besar 73,33% dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pematari.

Optimalisasi tumbuh kembang anak dengan senang ceria anti stunting adalah pendekatan yang menggabungkan aspek fisik dan sosial untuk mendukung pertumbuhan anak yang sehat, terutama dalam mencegah stunting (9). Pada anak yang melakukan aktivitas fisik dengan cara melakukan olah raga secara rutin akan meningkatkan kepadatan tulang. Semakin kuat tulang maka pertumbuhan tulang akan terjadi lebih cepat. Anak akan mendapatkan postur tubuh ideal dibanding mereka yang tidak melakukan olah raga (14). Aktifitas fisik secara rutin sangat penting bagi anak-anak. Selain makanan yang sehat, olah raga rutin dapat menambah vitalitas sehingga anak tidak mudah sakit. Sehingga dengan nutrisi yang adekuat ditambah dengan olah

raga rutin dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak(15). Tumbuh kembang pada anak usia prasekolah menjadi dasar perkembangan kognitif anak selanjutnya. Kesiapan fisik dan kognitif akan meningkatkan kualitas hidup anak menuju usia sekolah dengan berbagai tugas yang harus dicapai (16).

Beberapa kasus di Dunia kejadian stunting atau gizi kurang pada anak disebabkan karena pola makan yang tidak baik. Faktor sosial ekonomi menjadi faktor utama terjadinya stunting. Tetapi hal yang tidak kalah penting dari data minimnya aktivitas fisik anak juga mempengaruhi pertumbuhan pada anak(8). Kondisi stunting menyebabkan massa otot dan kemampuan motorik pada anak mengalami penurunan. Dalam sebuah penelitian anak-anak yang melakukan aktifitas fisik seperti bermain dan nutrisi adekuat memiliki kemampuan konsentrasi belajar lebih baik dibanding mereka yang tidak melakukan aktifitas fisik. Aktifitas fisik selain olah raga juga dapat berupa permainan-permainan yang menggunakan alat gerak seperti berlari, melompat(17). Pada kegiatan pengabdian masyarakat disediakan makan bergizi berupa telur dan susu.

Senam ceria adalah bentuk kegiatan fisik yang menyenangkan, mengajak anak-anak bergerak dengan cara yang ringan dan menghibur. Selain melakukan senam ceria, penting juga untuk memantau secara rutin tumbuh kembang anak. Pemantauan dilakukan untuk melihat apakah ada tanda-tanda stunting atau masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan mereka. Dampak dari SECANTING yang dapat dirasakan secara langsung setelah senam 93,33% hampir seluruh anak menghabiskan makanannya. Senam ceria anti stunting adalah salah satu cara efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak yang sehat, dengan meningkatkan aktivitas fisik, memperkuat tubuh, dan memberikan manfaat psikososial. Dipadukan dengan pola makan bergizi dan pemantauan tumbuh kembang yang baik, senam ceria bisa menjadi langkah penting dalam upaya mencegah dan mengatasi stunting.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "Optimalisasi Tumbuh Kembang dengan Secanting (Senam Ceria Anti Stunting) Di KB RA Yaa Bunayya Sragen", dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- 1 Program "Senam Ceria Anti Stunting" (SECANTING) telah berhasil dilaksanakan di KB RA Yaa Bunayya Sragen, dengan melibatkan anak-anak dan guru pendamping.
- 2 Kegiatan berlangsung dengan lancar dan antusiasme yang tinggi dari anak-anak dan guru. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik dimana sebagian besar 73,33% mampu menjawab pertanyaan tentang stunting, penyebabnya, dampaknya, dan upaya pencegahannya.
- 3 Dampak yang dirasakan secara langsung dari kegiatan program SECANTING yaitu hampir seluruh anak 93.33% menghabiskan makanannya. Aktivitas fisik meningkatkan metabolisme yang membuat anak lebih mudah merasakan lapar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan apresiasi yang setinggi-tinggi kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Sragen yang telah memberikan dukungan secara materiil. Kepala sekolah KB RA Yaa Bunnaya yang telah memfasilitasi kami sebagai tempat kegiatan. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh siswa dan guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sitti Hutami Megantari, Hasriwiani Habo Abbas, Muhammad Ikhtiar. Karakteristik Determinan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Kawasan Kumuh Kecamatan Bontoala Kota Makassar. *Wind Public Heal J.* 2020;1(3):207–19.
2. Rohmah AA, Johar SA, Nurbaya F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen The Relationship between Mother ' s Level of Knowledge About MP-ASI and EventsStunting among toddlers in Jenggrik Vil. 2023;5(2):69–75.
3. Widyawati E, Sudaryanti S. Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen dalam Upaya Mengurangi Angka Stunting pada Balita. *Wacana Publik.* 2022;2(1):108.
4. Puspitasari CA, Fauziah PY. Threat of Stunting in Early Childhood. 2020;390(*Icracos* 2019):51–2.
5. Kemenkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022;1–150.
6. Santos C, Bustamante A, Vasconcelos O, Pereira S, Garganta R, Tani G, et al. Stunting and physical fitness. The peruvian health and optimist growth study. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(10).
7. Sadler K, James PT, Bhutta ZA, Briend A, Isanaka S, Mertens A, et al. How Can Nutrition Research Better Reflect the Relationship Between Wasting and Stunting in Children? Learnings from the Wasting and Stunting Project. *J Nutr [Internet].* 2022;152(12):2645–51. Available from: <https://doi.org/10.1093/jn/nxac091>
8. Qureshi S, Iqbal M, Rafiq A, Ahmed H, Malik T, Kalam MN, et al. Dietary habits and physical activity patterns in relation to nutritional status among school-aged children in Pakistan: A cross-sectional study. *AIMS Public Heal.* 2023;10(3):553–67.
9. Harahap H, Sandjaja N, Soekatri M. Kepadatan Tulang, Aktivitas Fisik Dan Konsumsi Makanan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. *Gizi Indones.* 2015;38(1):1.
10. Gerber M, Lang C, Beckmann J, du Randt R, Gall S, Seelig H, et al. How are academic achievement and inhibitory control associated with physical fitness, soil-transmitted helminth infections, food insecurity and stunting among South African primary schoolchildren? *BMC Public Health.* 2021;21(1):1–15.
11. Santos HA Dos, Rahman SN, Herlinda M, Badaru B, Awaluddin M. Physical Education, Sport And Health As Intervention Stunting Prevention In Taraweang Village. *J Ilmu Keolahragaan [Internet].* 2023;2(2):593–603. Available from: <http://dx.doi.org/10.31851/hon.v6i2.11711>
12. Rakasiwi AM, Hermawan A, ... Efektifitas Play Exercise Dan Aktifitas Fisik Pada Anak Stunting. *J Ilm ... [Internet].* 2024;3(1). Available from: <https://journal.um-surabaya.ac.id/Jar/article/view/21728%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/Jar/article/download/21728/7353>
13. Ndagijimana S, Kabano IH, Masabo E, Ntaganda JM. Prediction of Stunting among

- Under-5 Children in Rwanda Using Machine Learning Techniques. *J Prev Med Public Heal.* 2023;56(1):41–9.
14. Chao HC, Lu JJ, Yang CY, Yeh PJ, Chu SM. Serum trace element levels and their correlation with picky eating behavior, development, and physical activity in early childhood. *Nutrients.* 2021;13(7).
 15. Amine EK, Baba NH, Belhadj M, Deurenberg-Yap M, Djazayery A, Forrestre T, et al. Diet, nutrition and the prevention of chronic diseases. *World Heal Organ - Tech Rep Ser.* 2003;(916).
 16. Mustakim MRD, Irwanto, Irawan R, Irmawati M, Setyoboedi B. Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiop J Health Sci.* 2022;32(3):569–78.
 17. Welis W, Darni, Khairuddin, Rifki MS, Chaeroni A. Effect of Stunting Handling and Physical Activity on Motor Ability and Concentration of School Children. *Int J Hum Mov Sport Sci.* 2022;10(5):1040–6.